

**PERPUSTAKAAN DAN PERUBAHAN POLA PIKIR WARGA SEKOLAH
DI SMKN 1 TEMBILAHAN RIAU**



Oleh:
Gina Agustina, S.IP
NIM: 19200010082

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

**YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gina Agustina, S.IP
NIM : 19200010082
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Gina Agustina, S.IP
NIM. 1920001082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gina Agustina, S.IP
NIM : 19200010082
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Gina Agustina, S.IP
NIM. 1920001082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-605/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERPUSTAKAAN DAN PERUBAHAN POLA PIKIR WARGA SEKOLAH DI SMKN
1 TEMBILAHAN RIAU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GINA AGUSTINA, S.IP
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010082
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63046157d5d6e



Penguji II
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62fb42b2df62c



Penguji III
Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63043503f2768



Yogyakarta, 09 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63046dc4a6d64

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Perpustakaan dan Perubahan Pola Pikir Warga sekolah di SMKN 1 Tembilahan Riau**

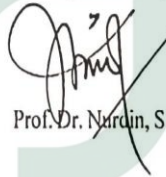
Yang ditulis oleh:

Nama : Gina Agustina, S.IP
NIM : 19200010082
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2022
Dosen pembimbing



Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Gina Agustina, S.IP (19200010082): Perpustakaan dan Perubahan Pola Pikir Warga Sekolah di SMKN 1 Tembilahan Riau. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program di perpustakaan SMKN 1 Tembilahan, untuk mengidentifikasi perubahan pola pikir warga sekolah setelah adanya program perpustakaan, untuk melihat dampak dari perubahan pola pikir yang dialami warga sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) program perpustakaan yang dimiliki perpustakaan SMKN 1 Tembilahan memiliki fungsi administrasi, fungsi informasi, fungsi edukasi, fungsi rekreasi. Aktor yang berpengaruh dalam pengembangan perpustakaan yaitu kepala perpustakaan dan staf perpustakaan. Setiap aktor memiliki modal seperti modal sosial, modal ekonomi, modal budaya dan modal simbolik. Dengan modal yang dimiliki setiap aktor menciptakan pola pikir baru akan perpustakaan. 2) Perubahan pola pikir yang terjadi pada warga SMK Negeri 1 Tembilahan tentang perpustakaan sebelumnya perpustakaan hanya dianggap sebagai tempat penyimpanan buku sedangkan setelah adanya program yang dijalankan sehingga merubah pola pikir warga sekolah tentang perpustakaan yaitu perpustakaan tempat menyimpan berbagai sumber bacaan, perpustakaan sebagai tempat yang nyaman untuk pembelajaran, perpustakaan sebagai tempat peningkatan literasi, perpustakaan sebagai tempat rekreasi/hiburan dan perpustakaan sebagai tempat multifungsi. 3) Perubahan pola pikir warga sekolah berdampak positif untuk pengembangan perpustakaan, pemanfaatan perpustakaan, fungsi perpustakaan, meningkatnya minat baca warga sekolah, dan meningkatkan kemampuan literasi warga sekolah.

Kata Kunci: *Perubahan Pola Pikir, Gudang Buku, Program perpustakaan*

ABSTRACT

Gina Agustina, S.IP (19200010082): Library and Change in Mindset of School Residents at SMKN 1 Tembilahan Riau. Thesis of the Interdisciplinary Islamic Studies Study Program, Concentration of Library and Information Science, Postgraduate program at Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2022.

This study aims to analyze the implementation of the library program at SMKN 1 Tembilahan, to identify changes in the mindset of school residents after the library program, and to see the impact of changes in mindset experienced by school residents. This study used a descriptive qualitative method with sampling techniques using purposive sampling. Data collection techniques use observation methods, semi-structured interviews, and documentation. The data validity test is carried out using source triangulation, data collection technique triangulation, and time triangulation.

The results of this study are: 1) the library program owned by the library of SMKN 1 Tembilahan has referred to the function of the library, namely the administrative function, informative function, educational function, the creative function of the actors involved, namely the head of the library, library staff and the principal. these actors have capital such as social capital, economic capital, cultural capital, and symbolic capital. With the capital that each actor has, it creates a new mindset for the library. 2) The change in mindset that occurred in the residents of SMK Negeri 1 Tembilahan about libraries, namely that once the library was only considered as a place to store package books, now the mindset has changed too, a library where various reading resources are stored, a library as a comfortable place for learning, a library as a place to increase literacy, a library as a place for recreation/entertainment and a library as a multifunctional place. 3) Changes in the mindset of school residents have a positive impact on libraries, namely increasing the number and quality of collections owned by libraries, increasing collection lending, increasing visits made by school residents, having competent library staff, and utilizing diverse library spaces. The impact on school residents increases their interest in visits to the library, the increase reading interest of school residents, and increases the literacy of school residents.

Keywords: Mindset Change, Book Warehouse, Library program

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Sholawat serta salam penulis curahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabiin dan para penerus dakwah.

Berkat do'a serta bantuan dari semua pihak, tesis yang berjudul "Perpustakaan dan Perubahan Pola Pikir Warga Sekolah di SMKN 1 Tembilahan Riau", dapat diselesaikan. Selesaiannya penyusunan tesis ini, juga tidak terlepas dari orang-orang baik yang berjasa memberikan bimbingan, semangat dan do'a kepada penulis. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dan teliti dalam memberikan arahan kepada peneliti.
5. Ibu Dr. Ita Rodiyah, M.Hum Selaku Ketua Sidang Tesis
6. Bapak Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., M.A., M.Pd selaku Penguji Sidang Tesis.

7. Bapak Drs. Hasmar sebagai Kepala SMKN 1 Tembilahan dan Keluarga Besar SMKN 1 Tembilahan Riau
8. Bapak, Mamak dan keluarga besar yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan penelitian tesis ini.
9. Kepada Abel Kurniawan, Elis Mastura, Wiwin Iripina, Khairunnisa, Elva Jelita, Dian Maisaroh dan teman-teman Pasca Sarjana IIS konsentrasi Ilmu Peprustakaan dan Informasi angkatan 2018 dan 2019. Senang bisa bertemu, belajar dan berproses bersama kalian semua, salam sukses untuk kita semua. Aaminn.
10. Kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam penyelesaian tesis, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih untuk kalian semua.

Akhirnya peneliti hanya bisa berusaha dan berdoa, semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda serta selalu diberikan nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan serta barokah hidup. Terakhir, besar harapan penulis bahwa tesis ini dapat menjadi pegangan atau contoh bagi Perpustakaan Sekolah lainnya untuk mengembangkan perpustakaan.

Yogyakarta, 25 Agustus 2022
Penulis

Gina Agustina, S.IP
NIM. 19200010082

MOTTO DAN DEDIKASI

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

**“ Sesungguhnya allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri”
(Q.S Ar-Ra’ad: 11)**

**TESIS INI PENELITI
DEDIKASIKAN KEPADA:**

**Ibu Asmusiah
Bapak Alfizal
Keluarga Besar Abdul Muis
Keluarga Besar Siti Ropiah
Saudara-saudar
Sahabat-sahabat
Serta Seluruh Orang
Yang Berkecimpung di Dunia
Perpustakaan**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTARACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO DAN DEDIKASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritis	11
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	39
A. Profil SMK Negeri 1 Tembilahan	39

1. Sejarah Singkat	39
2. Visi Sekolah.....	40
3. Misi.....	40
4. Moto Sekolah	41
B. Profil Perpustakaan SMKN 1 Tembilahan	41
1. Sejarah Berdirinya	41
2. Visi Perpustakaan	43
3. Misi Perpustakaan.....	44
4. Struktur Organisasi Perpustakaan	44
5. Sarana dan Prasarana Perpustakaan	45
6. Koleksi Perpustakaan	46
7. Jam Pelayanan Perpustakaan	48
8. Aturan dan Ketentuan Pemustaka	48
9. Peminjaman dan Pengembalian Koleksi	49
10. Sanksi.....	50
11. Bebas Pustaka.....	50
12. Layanan Perpustakaan.....	51
13. Kegiatan Perpustakaan.....	51
BAB III PEMBAHASAN.....	52
A. Program Perpustakaan di SMKN 1 Tembilahan Riau	52
B. Perubahan Pola Pikir Warga Sekolah di SMKN 1 Tembilahan	67
C. Dampak Program Perpustakaan terhadap perubahan pola pikir Warga Sekolah di SMKN 1 Tembilahan Riau	102

BAB IV	PENUTUP	112
	A. Kesimpulan	112
	B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA		114
LAMPIRAN		118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		136



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Informan Penelitian, 30.

Tabel 2 Sarana dan Prasarana Perpustakaan, 45.

Tabel 3 Koleksi Buku Paket, 46.

Tabel 4 Koleksi Fiksi dan Non fiksi, 47.

Tabel 5 Koleksi Referensi, 48.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Akreditasi Perpustakaan, 43.
- Gambar 2 Sertifikat Lomba, 43.
- Gambar 3 Program Perpustakaan, 53.
- Gambar 4 OPAC Perpustakaan, 56.
- Gambar 5 Koleksi sesuai Klasifikasi, 57.
- Gambar 6 Saran Koleksi dari Siswa, 59.
- Gambar 7 Pojok Baca Kelas, 62.
- Gambar 8 Pemilihan Duta, 62.
- Gambar 9 Pendidikan Pemakai Baru Perpustakaan, 65.
- Gambar 10 Potret Perpustakaan Dahulu, 69.
- Gambar 11 Potret Perpustakaan Sekarang, 78.
- Gambar 12 Rak Buku, 79.
- Gambar 13 Pembelajaran di Perpustakaan, 81
- Gambar 14 Siswa Membaca Buku, 82.
- Gambar 15 Guru dan Siswa Belajar, 82.
- Gambar 16 Guru dan Siswa Berdiskusi, 83.
- Gambar 17 Koleksi Miliki Perpustakaan, 87.
- Gambar 18 Duta Perpustakaan, 91.
- Gambar 19 Ijazah Staf Perpustakaan, 97.
- Gambar 20 Sertifikat Diklat Staf Perpustakaan, 98.
- Gambar 21 Sertifikat Diklat Staf Perpustakaan, 100.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi telah memberikan kemudahan untuk mengakses informasi, sehingga cukup dengan hitungan detik informasi sudah ada dalam genggaman. Namun, informasi yang tersedia tidak serta merta langsung dapat digunakan karena informasi yang tersebar di internet ataupun sosial media perlu diverifikasi terlebih dahulu kebenarannya. Untuk itu diperlukan tempat yang memiliki dan menyediakan informasi terpercaya. Menurut Undang-undang perpustakaan adalah sebuah tempat yang menyimpan berbagai jenis informasi seperti karya tulis, karya cetak dan karya rekam yang dikelola sesuai standarnya untuk kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan hiburan bagi penggunanya.¹

Perpustakaan hadir sebagai tempat untuk menyimpan berbagai informasi yang dikemas dalam bentuk cetak dan digital. Ia mengikuti perkembangan teknologi dan teruji urgensinya sepanjang masa. Perpustakaan bukan hanya menjadi tempat penyimpanan buku, melainkan juga menjadi pusat kegiatan belajar, berdiskusi, pengembangan diri dan bahkan menjadi tempat rekreasi para penggunanya di samping pelaksanaan kegiatan-kegiatan literasi yang dilakukan perpustakaan sesuai dengan kegiatan yang telah dirancang.

¹ Undang-undang No 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia terus membuat pembaharuan program setiap tahunnya untuk pengembangan perpustakaan, namun belum berpengaruh secara menyeluruh dan maksimal dalam mengembangkan berbagai jenis perpustakaan, seperti perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah dan perpustakaan khusus. Walaupun sudah dibuatkan Undang-undang No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, namun belum mampu memperbaiki kondisi perpustakaan secara optimal. Dampaknya, perpustakaan masih belum dianggap penting bagi masyarakat dan masih dianggap hanya sebagai gudang buku di sejumlah tempat. Selain Undang-undang No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, dikeluarkan juga Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk setiap jenis perpustakaan yang ada di Indonesia. Dalam berita online Kepala Perpustakaan Nasional Muhammad Syarif Bando dikatakan bahwa pengembangan perpustakaan di Indonesia terjerat masalah klasik yaitu ketercukupan koleksi, kurangnya tenaga perpustakaan, sarana dan prasarana yang belum sesuai.²

Hasil riset Internasional memperlihatkan bahwa Indonesia adalah negara ke 60 dari 61 negara yang memiliki budaya baca rendah. Dalam berita online tersebut, Kepala Perpustakaan Nasional mengatakan bahwa masalah literasi yang ada di Indonesia disebabkan ketidakstabilan rasio buku dengan

² Indriani. “Pengembangan Perpustakaan Masih Terjerat Masalah Klasik.” <https://www.antaraneews.com/berita/2060706/pengembangan-perpustakaan-masih-terjerat-masalah-klasik>. Diakses 24 Agustus 2021.

jumlah penduduknya.³ Selain itu beliau juga mengatakan bahwa untuk meningkatkan kegemaran membaca dapat dilakukan jika semua pihak dapat bekerjasama. Perpustakaan Nasional terus berupaya dalam peningkatan literasi masyarakat di Indonesia selain melaksanakan webinar dengan tema penguatan literasi di sisi hulu dan hilir Indonesia, juga menghadirkan Duta Baca Indonesia. Menurutnya kehadiran duta baca ini dapat mengikis masalah minat baca dan memotivasi pemerintah daerah untuk aktif dalam mengatasi masalah tersebut.⁴ Kemampuan literasi menjadi poin penting untuk menciptakan masyarakat yang unggul. Untuk mendapatkan masyarakat literet, maka kebutuhan sumber bacaan diperlukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan formal seperti sekolah menjadi tempat yang dapat menumbuhkan minat baca masyarakat. Di sekolah para siswa dituntut untuk membaca buku karena tuntutan kebutuhan pendidikannya. Perpustakaan dan pendidikan adalah dua elemen yang tidak dapat dipisahkan dan harus berkembang beriringan agar terwujudnya tujuan pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa. Kurangnya bahan bacaan di kalangan masyarakat, khususnya di sekolah akan menghambat perkembangan wawasan warga sekolah dan pada akhirnya perubahan sosial ke arah kemajuan yang diharapkan akan kandas. Dalam berita online Totok Suprayitno Kepala Badan Penelitian, Pengembangan, dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan

³ Indriani. "Perpusnas: Persoalan Utama Literasi Terkait Ketimpangan Rasio Buku." <https://www.antarane.ws.com/berita/2650085/perpusnas-persoalan-utama-literasi-terkait-ketimpangan-rasio-buku>. Diakses 18 Januari 2022

⁴ Indriani. "Perpusnas: Persoalan Utama Literasi Terkait Ketimpangan Rasio Buku."

Kebudayaan menyebutkan fungsi dari perpustakaan sekolah masih belum optimal, sebagian perpustakaan sekolah hanya menjadi gudang buku, seharusnya perpustakaan sekolah tersebut menjadi tempat siswa untuk meningkatkan literasinya.⁵

Menurut Soeatminah dan Sri Marnodi perpustakaan sekolah memiliki fungsi yaitu fungsi administratif, fungsi informatif, fungsi edukatif, fungsi rekreatif, dan fungsi *reseacht*.⁶ Dari lima fungsi tersebut sangat jelas betapa pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah, selain menjadi tempat sumber belajar juga menjadi tempat pengembangan diri. Walaupun, sebagian orang masih menganggap perpustakaan hanyalah sebagai gudang buku, akan tetapi sebagian lainnya telah menyadari pentingnya perpustakaan.

Peneliti memilih perpustakaan SMKN 1 Tembilahan sebagai tempat penelitian dikarenakan, peneliti melihat adanya perbedaan yang dilakukan perpustakaan sekolah tersebut dengan perpustakaan sekolah lain yang ada di kota Tembilahan. Hasil observasi peneliti pada Agustus 2021 memperlihatkan bahwa perpustakaan ini memiliki ciri khas tersendiri yaitu memiliki ciri khusus dengan menjadikan kawasan sekolah menjadi kawasan literasi yang setiap tempatnya kaya akan tulisan, informasi-informasi dan juga menyediakan tempat-tempat baca. Desain tata ruang perpustakaan menurut peneliti mengikuti perkembangan zaman tetapi tetap memasukkan

⁵ Indriani. "Kemendikbud: Fungsi Perpustakaan di Sekolah belum Optimal." <https://www.antarane.ws.com/berita/2056426/kemendikbud-fungsi-perpustakaan-di-sekolah-belum-optimal>. Diakses 22 Agustus 2021.

⁶ Soetminah & Sri Marnodi, *Perpustakaan, Kepustakaan dan Pustakawan* (Yogyakarta: Kanisius, 2002) hlm. 12

unsur-unsur budaya lokal yang dimiliki Kabupaten Indragiri Hilir. Selain itu perpustakaan ini juga memiliki berbagai jenis koleksi yang dapat dimanfaatkan dan juga memiliki berbagai kegiatan pengembangan literasi siswa. Pada tahun 2021 perpustakaan tersebut juga menjuarai lomba perpustakaan tingkat SLTA se Provinsi Riau dan juga sudah perpustakaan terakreditasi di bulan November 2021.

SMKN 1 Tembilahan ini menunjukkan perkembangan dan pemanfaatan yang berbeda dengan perpustakaan sekolah lain yang di Kabupaten Indragiri Hilir. Perpustakaan tersebut memiliki berbagai kegiatan yang dirancang dan terlaksana. Sehingga membuat perpustakaan sekolah terus berkembang dan dimanfaatkan oleh warga sekolahnya. Hal ini memperlihatkan adanya perubahan sosial yang terjadi pada warga sekolah lebih tepatnya terjadi perubahan pola pikir yang dimiliki warga sekolah akan perpustakaan. Melihat perkembangan yang signifikan terjadi pada perpustakaan tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang perubahan pola pikir warga sekolah akan perpustakaan, karena untuk di kota Tembilahan baru SMKN 1 Tembilahan yang memperlihatkan terlaksananya fungsi dan tujuan dari perpustakaan sekolah. Untuk mengetahui perubahan pola pikir yang terjadi pada warga sekolah maka penulis perlu mengetahui kegiatan yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah tersebut dengan menggunakan teori fungsi dan tujuan dari perpustakaan sekolah dan juga memerlukan teori praktik sosial *Pierre Bourdieu* untuk melihat siapa aktor yang berpengaruh dalam program tersebut, dan modal yang dimiliki sehingga

dapat menciptakan habitus baru pada warga sekolah. Peneliti juga menggunakan teori Perubahan Sosial *cultural lag* William F. Ogburn yang menurutnya perubahan sosial terdapat unsur kebudayaan material dan non material. Kebudayaan material seperti kondisi ekonomi, geografis dan biologis. Kebudayaan non material seperti perubahan pola pikir, pola sikap dan pola tingkah laku.⁷ Peneliti menggunakan teori *cultural lag* William F. Ogburn untuk melihat perubahan yang terjadi di perpustakaan dan pola pikir warga sekolah dan juga mengetahui dampak perubahan pola pikir warga sekolah setelah adanya program tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah yang akan peneliti teliti sebagai berikut:

1. Bagaimana program perpustakaan di SMKN 1 Tembilahan Riau ?
2. Bagaimana perubahan pola pikir warga sekolah di SMKN 1 Tembilahan Riau ?
3. Bagaimana dampak program perpustakaan terhadap perubahan pola pikir warga sekolah di SMKN 1 Tembilahan Riau ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dilakukannya penelitian ini untuk:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis program perpustakaan di SMKN 1 Tembilahan Riau .

⁷ Larentius Goa, "Perubahan Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat" Jurnal SAPA.,Vol. 2 No. 2 (November 2017) 53-67

2. Untuk mengidentifikasi perubahan pola pikir warga sekolah setelah adanya program perpustakaan.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari program perpustakaan SMKN 1 Tembilahan Riau.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Akademis, yaitu memberikan wawasan ilmu pengetahuan terkhusus ilmu perpustakaan.
2. Praktik, yaitu hasil dari penelitian ini menjadi sumbangsih untuk perkembangan program perpustakaan SMKN 1 Tembilahan Riau
3. Sosial, yaitu hasil dari penelitian ini dapat menyadarkan banyak orang tentang pentingnya sebuah perpustakaan di sekolah.

D. Kajian Pustaka

Peneliti berusaha mencari penelitian sejenis untuk dijadikan sebagai pembandingan dalam penelitian ini dan juga dapat menjadi pedoman bagi peneliti bagaimana melakukan penelitian. Tinjauan literatur penelitian tentang topik serupa ini memberikan ringkasan tentang apa yang telah ditemukan di masa lalu. Informasi ini juga dapat membantu peneliti untuk lebih memahami masalah yang dihadapi.

Penelitian pertama yaitu “Perubahan Pola Pikir Masyarakat Tentang Urgensi Pendidikan (Studi di kalangan Keluarga Desa Bukit Sejahtera Musi Banyuasin)” oleh Zulfa Mazidah pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan pola pikir masyarakat tentang pendidikan menurut perspektif teori praktik *Pierre Bourdieu*. Pengumpulan data

menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan subjek dengan tehnik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pikir masyarakat terhadap urgensi pendidikan sudah berubah. Perubahan yang terjadi di masyarakat Desa Bukit Sejahtera yaitu dulu masyarakat memiliki pola pikir bahwa pendidikan bukanlah suatu hal yang penting untuk dilakukan berubah menjadi pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk kelanjutan hidup anak-anaknya.⁸

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan. Perbedaan dari peneliti ini dengan yang akan di teliti ialah dalam penelitian sebelumnya teori yang digunakan hanyalah satu teori yaitu teori praktik sosial *Pierre Bourdieu* sedangkan di penelitian ini peneliti selain menggunakan teori perubahan sosial *William F. Obgun* dan juga menggunakan teori praktik sosial *Pierre Bourdieu*. Selain penggunaan teori yang berbeda objek yang diteliti pun berbeda, jika objek penelitian sebelumnya meneliti perubahan pola pikir warga tentang pendidikan sedangkan yang akan diteliti ialah perubahan pola pikir warga sekolah tentang perpustakaan. Penelitian terdahulu membahas tentang urgensi pendidikan di Desa Bukit Sejahtera Musi Banyuasin sedangkan yang akan diteliti membahas tentang perpustakaan Tengku Sulung SMKN 1 Tembilahan, Riau.

⁸ Zulfa Mazidah, “Perubahan Pola Pikir Masyarakat Tentang Urgensi Pendidikan (Studi di Kalangan Keluarga Desa Bukit Sejahtera Musi Banyuasin)” Tesis Program Studi Magister Sosiologi <https://eprints.umm.ac.id/73015/1/TEISIS.Pdf.pdf> diakses 24 September 2021

Penelitian kedua berjudul “Perubahan Sosial Masyarakat Berbasis Inklusi Sosial Program Layanan Perpustakaan di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo” oleh Khairuddin Nento, S.IP pada tahun 2021. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis implementasi program layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang diterapkan Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Pohuwato di Kabupaten Pohuwato, untuk mengidentifikasi perubahan sosial apa saja yang terjadi dimasyarakat Desa Padengi dan Desa Tuweya setelah adanya program layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial, untuk menganalisis peran program layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial DPAD Kabupaten Pohuwato dalam perubahan sosial yang di alami masyarakat Desa Padengo dan Desa Tuweya. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi sumber, teknik pengumpulan dan triangulasi waktu.

Penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan kegiatan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilaksanakan DPAD Kab. Pohuwato berasal dari peran aktor. Para aktor memiliki modal yaitu sosial, simboolik, ekonomi, dan budaya yang dianggap dapat memenangkan pertarungan di dalam area sehingga terciptanya *habitus* masyarakat literasi melalui praktik kegiatan inklusi sosial perpustakaan. 2) terjadinya Perubahan sosial yang memberikan dampak pada bidang pendidikan, sosial, juga ekonomi. Di bidang pendidikan meningkatnya

keinginan belajar pada anak-anak serta meningkatnya pengetahuan masyarakat yang menjadikan kualitas pendidikan lebih membaik. Di bidang sosial bertambahnya minat baca dan kemampuan literasi masyarakat. Pada bidang ekonomi, terjadinya peningkatan produktifitas masyarakat di bidang wirausaha sehingga terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat yang memberikan dampak perbaikan kualitas ekonomi warga. 3) Perubahan sosial yang terjadi setelah dilakukan inklusi sosial ialah meningkatnya kualitas pendidikan, minat baca, produktifitas, dan perekonomian masyarakat. Dan juga merubah persepsi masyarakat pada perpustakaan selain menjadi pusat informasi tetapi juga tempat metransformasikan pusat sosial budaya dengan memberdayakan masyarakat, dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.⁹

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam penggunaan teori yaitu penggunaan teori perubahan sosial *cultural Lag* William F. Ogburn Pierre Bourdieu untuk mengetahui perubahan sosial dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu perubahan pola pikir warga sekolah yang terjadi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti ialah penelitian terdahulu yang menjadi objek penelitiannya terbatas dengan perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat setelah dilaksanakannya program inklusi sosial yang dilakukan perpustakaan DPAD Kab. Pohuwato sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yang menjadi objek penelitiannya ialah perubahan pola pikir warga sekolah

⁹ Khairuddin Nenton, "Perubahan Sosial Masyarakat Berbasis Inklusi Sosial Program Layanan Perpustakaan di kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo" Thesis 2021

setelah banyaknya kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan SMKN 1 Tembilahan.

E. Kerangka Teoritis

1. Program Perpustakaan

Program adalah kumpulan suatu kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dimiliki dan dilaksanakan oleh suatu instansi agar tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Susunan perencanaan kegiatan-kegiatan disebut sebagai program kerja.¹⁰

Menurut Darmono perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber belajar dan sumber informasi belajar bagi warga sekolah, yang di dalamnya terdapat buku yang dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Menurut Wafford dalam darmono (2007) perpustakaan sekolah merupakan salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola, dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum.¹¹ Sehingga program perpustakaan merupakan kumpulan kegiatan-kegiatan yang dirancang dengan mengikuti fungsi dari perpustakaan sehingga tercapainya tujuan yang dimiliki perpustakaan tersebut.

Menurut Mbulun dalam Darmono (2007) ada beberapa faktor kenapa perpustakaan diperlukan di sekolah diantaranya:

- a. Perpustakaan sekolah adalah sumber belajar.

¹⁰ Hetzer, E, Central and Regional Government, Jakarta: Gramedia, 2012. 11

¹¹ Darmono, Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja, (Jakarta: Grasindo, 2007), 3.

- b. Perpustakaan sekolah adalah salah satu komponen sistem pengajaran.
- c. Perpustakaan sekolah adalah sumber penunjang kualitas pendidikan dan pengajaran.
- d. Perpustakaan sekolah adalah laboratorium belajar yang memungkinkan siswa/i dapat mempertajam dan memperluas kemampuan membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.¹²

Menurut Bafadal perpustakaan sekolah memiliki manfaat diantaranya:

- a. Menumbuhkan kegemaran membaca siswa/i.
- b. Menambah pengalaman siswa/i.
- c. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri siswa/i.
- d. Mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- e. Membantu perkembangan kecakapan bahasa.
- f. Melatih siswa/i bertanggung jawab.
- g. Memperlancar siswa/i dalam menyelesaikan tugas.
- h. Membantu guru mendapatkan sumber pengajaran.
- i. Membantu siswa/i, guru dan staf untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹³

Selain itu, menurut Sulistyobasuki dalam Wiji (2010) perpustakaan memiliki tujuan sebagai:¹⁴

¹² Darmono.3

¹³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 5.

- a. Penyimpanan. Perpustakaan menyimpan semua bahan pustaka yang diterima.
- b. Penelitian. Perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang diperlukan untuk keberhasilan penelitian.
- c. Informasi. Perpustakaan menyediakan informasi yang diperlukan pemustaka.
- d. Pendidikan. Perpustakaan merupakan tempat belajar sepanjang hayat untuk siapapun.
- e. Kultural. Perpustakaan menyimpan khazanah budaya bangsa.

Sehingga disimpulkan perpustakaan sekolah selain sebagai tempat penyimpanan buku perpustakaan tersebut juga menjadi sarana penting yang dimiliki sekolah. karena memiliki koleksi dengan berbagai jenis yang dibutuhkan yang telah diolah sesuai standarnya sehingga memudahkan penggunaannya untuk mendapatkannya. Dengan menyediakan bahan pustaka yang sesuai kebutuhannya akan dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu mencapai tujuan lembaga pendidikan. Maka tujuan dari perpustakaan sekolah yaitu:

- a. Mendorong siswa/i menguasai teknik literasi (membaca dan menulis)
- b. Menumbuhkan kegemaran membaca

¹⁴ Wiji Suwarno, Pengetahuan Dasar Kepustakaan, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 31.

- c. Menyediakan berbagai sumber informasi untuk pelaksana kurikulum
- d. Mendorong, menggerakkan, memelihara, dan juga memotivasi siswa untuk semangat belajar.
- e. Meningkatkan minat baca dan menyediakan berbagai koleksi yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. Menyediakan koleksi yang kreatif dan ringan dan juga memberikan hiburan untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca.¹⁵

Menurut Soeatminah dan Sri Marnodi perpustakaan sekolah berfungsi sebagai: 1) Fungsi administrasi, perpustakaan melakukan pengelolaan bahan pustaka dan menyelenggarakannya. 2) Fungsi informasi, perpustakaan menyediakan koleksi yang beragam, bermutu, dan *up to date* yang di susun sesuai klasifikasinya. 3) Fungsi edukasi, perpustakaan dapat membangkitkan minat baca siswa, mengembangkan ekspresi, mengembangkan kecakapan berbahasa, mengembangkan daya pikir yang rasional dan kritis serta mampu membimbing dan membina siswa dalam menggunakan koleksi dengan baik. 4) Fungsi rekreasi, perpustakaan selain menyediakan buku pelajaran juga menyediakan buku yang dapat digunakan siswa untuk mengisi waktu luang. 5) Fungsi penelitian, perpustakaan menjadi tempat yang menyediakan informasi

¹⁵ Andi Prastowo. 152-153.

untuk penelitian.¹⁶ Dari lima fungsi di atas sangat jelas betapa pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah. Selain itu menjadi tempat sumber belajar juga menjadi tempat pengembangan diri.

Perpustakaan memiliki empat elemen yaitu pustakawan, pemustaka, pustaka dan gedung.¹⁷

a. Pustakawan.

Pustakawan merupakan seseorang yang bekerja di perpustakaan yang menempuh pendidikan ilmu perpustakaan ataupun melalui pelatihan. Saat ini pustakawan tidak dianggap sebagai penjaga buku semata tetapi orang yang mencarikan dan menyediakan informasi. dalam paradigma lama perpustakaan hanya dianggap sebagai gudang buku tetapi dalam paradigma baru perpustakaan menjaadi pusat sumber informasi.

b. Pemustaka

Pemustaka merupakan pengguna sarana dan prasarana perpustakaan yang disediakan.

c. Pustaka

Pustaka merupakan buku atau bahan pustaka yang mengandung informasi yang di layankan perpustakaan.

d. Gedung perpustakaan

¹⁶ Soetminah & Sri Marnodi, Perpustakaan, Kepustakaan dan Pustakawan (Yogyakarta: Kanisius, 2002) hlm. 12

¹⁷ Andi Prastowo. 172.

Pembangunan gedung perpustakaan harus memperhatikan fungsionalnya yaitu memperhatikan kemudahan arus pergerakan masyarakat sebagai pemustakanya.

Menurut Darmono sebelum membangun gedung perpustakaan ada berapa hal yang harus di perhitungkan yaitu: 1) unsur apa perpustakaan didirikan. 2) apa fungsi dan program yang akan dikerjakan. 3) berapa jumlah tenaga yang dibutuhkan. 4) siapa saja pemustakanya. 5) bahan pustaka, perlengkapan, dan perabotan apa saja yang ditampung dalam gedung. 6) berapa anggaran yang tersedia.¹⁸

2. Perubahan Pola Pikir

Bourdie merupakan seorang tokoh sosiologi kultural, yang pemikirannya banyak dipengaruhi para pemikir seperti Aristoteles, Thomas Aquinas, Hegel, Marx, Durkheim, Max Weber, Picasso, Franz Fanon, Jeane Paul Sartre, Huserl, Sausure, Levi Strauss, Wittgenstein, Martin Heidegger, Michel Foucault dan lain-lain. Pemikiran Bourdieu sangat terkenal dalam bidang sosial. Teori yang dikemukannya ialah teori tentang praktik sosial. Teori ini berpusat pada agen yang berpusat dengan struktur untuk membentuk kehidupan sosial.¹⁹ Konsep penting dalam praktiknya ialah habitus, arena/medan, modal. Bourdieu menyarankan bahwa seperti alat untuk memahami alat konseptual seseorang harus

¹⁸ Andi Prastowo. 173.

¹⁹ Mangihut Siregar, "Teori Gado-gado Pierre Felix Bourdie," *Animage: Jurnal Studi Kultural*, Vol.1 No. 2 (April 2016): 79-82.

sepenuhnya menyelidiki hasil yang mereka hasilkan dan bagaimana mereka diimplementasikan dalam dunia nyata.²⁰

Pikiran Bourdie sangat penting dalam ilmu sosial, setidaknya ada dua hal pemikirannya unik dan signifikan. Pertama, konsep kuncinya ialah habitus, modal (sosial, ekonomi, budaya, simbolik), ranah yang digunakan untuk menghadapi dominasi yang diasumsikan dalam masyarakat, dengan mencari kepemilikan modal masing-masing masyarakat. Menurutnya selain ekonomi yang termasuk model dominasi tetapi budaya, politik, gender, seni, dan lain-lainnya dalam beragam ranah juga termasuk. Selain itu Bourdie juga memberikan konsep modal ialah modal simbolik, modal kultural, modal sosial, dan modal ekonomi. Menurutnya hubungan kekuasaan di masyarakat tidak seperti piramida ataupun tangga melainkan berupa konfigurasi berdasarkan kepemilikan komposisi modal yang dimiliki. Kedua, prespektif yang menjelaskan beragam kejadian untuk membongkar atau menyingkap dominasi (Praktik sosial) yang ada dalam ranah.²¹

a. Habitus

Habitus ialah struktur mental yang digunakan masyarakat dalam menjalani kehidupan sosialnya. Habitus ialah ruang konseptual yang menyimpan ingatan bagaimana berperilaku. Oleh karena itu, habitus ialah pengetahuan praktis dari agen bagaimana

²⁰ Joseph Seyram Agbenyega & Sunanta Klibthong."Re-Imagining Inclusive Research and Practice: A Focus On Bourdieus Concepts Of Habitus, Capital, Doxa and Field". Vol. 6 2015. 165

²¹ Nanang Krisdinanto,"Pierre Bourdie, Sang Juru Damai," Kanal: . Vol 2. No 2 (Maret 2014). 190-205

cara melakukan sesuatu, merespon situasi, dan memahami apa yang terjadi.²² Masyarakat sudah memiliki skema yang diinternalisasikan untuk merasakan, memahami, menyadari dan menilai dunia sosial.²³ Habitus bukan sesuatu yang alamiah dimiliki tetapi sesuatu yang terbentuk lewat pembelajaran dan bersosialisasi dalam masyarakat.²⁴ Proses seperti ini biasanya tidak disadari dan menjadi suatu hal yang wajar. Menurut Bourdie kebiasaan seseorang hanya mengusulkan sesuatu yang harus agen pilih dan suatu hal yang harus dipikirkan.²⁵ Habitus memperlihatkan ada pembagian objektif dalam struktur kelas seperti umur, jenis kelamin, kelompok dan kelas sosial. Habitus di peroleh seseorang dari lamanya posisi dalam kehidupan sosial. Dengan banyaknya pembagian tersebut artinya dalam kehidupan sosial tak bisa diharapkan sama setiap masyarakat. Sehingga habitus merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang yang tanpa disadari diperoleh dari perilaku yang rutin dilakukan.

b. Modal

Menurut Bourdie, karakteristik umum dari semua lapangan adalah sebagai area pertarungan. Pertarungan meraih kesuksesan ini dapat terjadi pada tataran individu, kelompok, atau institusi, setiap pihak

²² Pip Jones, dkk, "Pengantar Teori-teori Sosial: *Introducing Social Theory*". Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2016. 215.

²³ George Ritzer & Douglas J. Goodman. "Teori Sosiologi Modern". Jakarta: Kencana, 2004.

²⁴ Mangihut Siregar. "Teori Gado-gado Pierre Felix Bourdie"

²⁵ George Ritzer & Douglas J. Goodman.. 524

berupaya memantaskan diri dengan produk-produk yang tersedia di lapangan.²⁶ Menurut Bourdieu modal tidak terbatas dari ekonomi tetapi aktor juga harus memiliki modal budaya, simbolik dan ekonomi.

1. Modal sosial ialah hubungan sosial yang bernilai antar masyarakat yang terjadi karena adanya koneksi berbasis kekuasaan dan anggota dalam kelompok tertentu. Siapa orang yang dikenal dan siapa yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷
2. Modal ekonomi, jenis modal yang dapat dengan mudah diubah menjadi bentuk modal lain. seperti pendapatan, lahan dan aset keuangan.²⁸
3. Modal budaya, kompetensi intelektual yang dimiliki seseorang dalam konteks tata cara berperilaku, selera, bahasa, pengetahuan, dan keahlian.²⁹
4. Modal simbolik, suatu modal yang dimiliki seperti jabatan, sertifikat, gelar. Dengan hal tersebut dapat membuat masyarakat percaya.

Modal menjadi hal yang sangat penting dimiliki setiap aktor. Karena akan memberikan dampak yang besar bagi keberhasilan yang akan dituju. Contohnya di Indonesia saat ini

²⁶ Pip Jones, dkk, "Pengantar Teori-teori Sosial: *Introducing Social Theory*". Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2016. 216.

²⁷ Pip Jones, dkk .. 218

²⁸ Pip Jones, dkk.. 217

²⁹ Pip Jones, dkk.. 217

banyaknya artis yang membuka usaha dibidang kecantikan, pakaian bahkan makanan. Artis yang memiliki modal simbolik seperti memiliki jumlah *followers* yang banyak di sosial media, berlomba-lomba membuka usaha dalam berbagai bidang dengan cara melakukan kerja sama dengan sesama artis. Sehingga dengan modal simbolik tersebut mereka akan mendapatkan modal ekonomi ketika produk yang mereka jual berhasil diterima masyarakat luas.

c. Ranah

Konsep ranah atau arena merupakan tempat para aktor sosial saling bersaing. Persaingan bertujuan agar mendapatkan sumber yang lebih banyak sehingga terjadi perbedaan antara agen yang satu dengan agen yang lain.³⁰ ranah merupakan kekuatan yang secara parsial bersifat otonom dan di dalamnya berlangsung perjuangan posisi-posisi. Posisi-posisi ini ditentukan oleh pembagian modal. Di dalam ranah, para aktor bersaing untuk mendapatkann berbagai bentuk sumber daya materil maupun simbolik tujuannya untuk memastikan perbedaan yang akan menjamin status aktor sosial.

3. Dampak Program Perpustakaan

Menurut Obgurn dalam perubahan sosial terdapat unsur kebudayaan material (fisik) dan non material (rohaniah). Perubahan pola

³⁰ Aakhyar Yusuf Lubis, Post modernisme: Teori dan Metode, (Jakarta: Rajawali Press, 2014)

pikir, pola sikap dan pola tingkah laku merupakan unsur non material dan kondisi ekonomi, geografis dan biologis merupakan unsur material.³¹ Menurutnya kebudayaan materil menjadi sumber utama dalam kemajuan, dan kebudayaan nonmateril harus mampu beradaptasi dengan perkembangan kebudayaan materil.³² Berangkat dari pengertian tersebut disimpulkan perubahan sosial adalah perubahan sebuah struktur yang ada didalam masyarakat, seperti pola pikir yang menjadi lebih inovatif, kreatif, sikap, dan kehidupan sosial masyarakat yang lebih bermartabat.

Faktor-faktor yang memicu terjadinya perubahan sosial yaitu:

- a. Jumlah individu, jenis individu, dan tindakan.
- b. Ikatan sosial, loyalitas, integrasi, dan hubungan antar individu.
- c. Berfungsinya peran individu dalam pekerjaannya.
- d. Menjaga syarat kriteria individu kelompok dan prinsip rekrut dalam organisasi.
- e. Jumlah dan jenis bagian.
- f. Keadaan alam dan lokasi.³³

Setiap unsur pasti akan saling mempengaruhi satu sama lain dan cepat atau lambat akan membuat perubahan bersifat negatif maupun positif. Menurut Gillin dalam Yasril Yazid, perubahan sosial

³¹ Ibid,

³² Nur Indah Ariyani & Okta Hadi Nurcahyono, "Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial," *Jurnal Analisa Sosiologi* Vol. 3 No. 1 (2014): 7

³³ Yasril Yazid & Nur Alhidayatillah, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 11

dianggap penyimpangan cara hidup yang diterima, disebabkan kondisi geografi, kebudayaan, jumlah penduduk, ideologi ataupun penemuan baru dalam masyarakat.³⁴ Setiap perubahan yang terjadi dapat diterima masyarakat maka akan menghasilkan budaya baru. Budaya baru akan menggeser budaya lama ataupun mengganti budaya lama. Ketika terjadinya perubahan maka akan membuat masyarakat terkejut dengan wujud yang ditampilkan. Ketika terjadi perubahan akan menimbulkan dua hal, pertama, masyarakat yang menganggap perubahan biasa terjadi. Kedua, masyarakat yang mengalami masalah mental dikarenakan tidak siap menerima perubahan yang terjadi.

Menurut Yasril Yazid agen-agen perubahan sosial adalah orang yang memiliki peran penting dalam masyarakat, seperti:³⁵

- a. Pemerintah. Merubah keadaan dengan memanfaatkan kebijakan-kebijakan yang dibuat.
- b. Masyarakat. mengontrol kondisi yang mendatangkan dampak negatif dari kebijakan yang dibuat pemerintah.
- c. Lembaga non pemerintah. Hadir sebagai pendamping rakyat untuk membela hak-hak yang dirampas oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

³⁴ Ibid, 13

³⁵ Ibid, 69-70

- d. Penguasa ekonomi. Memiliki kekuatan memainkan perekonomian dan politik sebuah wilayah. Mempengaruhi harga pasar dan dampaknya dalam kehidupan masyarakat.
- e. Media massa. Menjadi tempat penyampaian informasi yang sangat efektif.
- f. Lembaga pendidikan (sekolah). sebagai tempat transfer ilmu dan dilakukan setiap hari. Kurikulum yang dibentuk sedemikian rupa yang berisikan pemikiran yang akan melahirkan karakter-karakter bagi masyarakat di masa depan.
- g. Lembaga adat. Menjadi kontrol sosial pada masyarakat tertentu sesuai dengan hukum adat yang berlaku di daerahnya.
- h. Mahasiswa. Sebagai pengontrol jalannya pemerintahan dan kebijakan-kebijakan yang diambil, menjadi penggerak perubahan dengan cara menjadi pendamping masyarakat.

Menurut Ogburn dalam perubahan sosial terdapat unsur kebudayaan material (fisik) dan non material (rohaniah). Perubahan pola pikir, pola sikap dan pola tingkah laku merupakan unsur non material dan kondisi ekonomi, geografis dan biologis merupakan unsur material. Menurutnya kebudayaan materil menjadi sumber utama dalam kemajuan, dan kebudayaan nonmateril harus mampu beradaptasi dengan perkembangan kebudayaan materil.³⁶ Masyarakat merupakan makhluk sosial yang pasti berubah, namun tidak semuanya bisa

³⁶ Larentius Goa, "Perubahan Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat"

menerima dan beradaptasi dengan perubahan yang ada. Menurut Setiadi dan Kolip perkembangan sosiokultural tidak selalu sama cepatnya dengan sikap mental masyarakat, sikap masyarakat belum siap secara mental dalam mengikuti perubahan.³⁷ Menurut Ogburn masyarakat yang tidak bisa menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman akan mempengaruhi kualitas hidupnya, dan akan menimbulkan ketertinggalan budaya atau *cultural lag*. Ogburn berpendapat manusia harus adaptif karena dimanapun ia tumbuh dan berkembang harus memiliki sikap tersebut jika tidak itulah yang membuat terjadinya *cultural lag*.³⁸ Kondisi seperti ini biasanya terjadi karena adanya unsur-unsur kebudayaan yang tidak berkembang secara bersamaan. Hal ini sulit diperbaiki untuk menyamakan perkembangan kebudayaan yang terjadi. Hal mencolok yang terjadi ialah terjadinya ketertinggalan cara berpikir dan bertindak masyarakat terhadap sesuatu dibandingkan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁹

Menurut Ogburn konsep dari *cultural lag* mengarah pada kecenderungan habit sosial masyarakat dan pola-pola organisasi sosial yang tertinggal lebih jauh di belakang terhadap inovasi kebudayaan materil. Perubahan kebudayaan materil akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Sedangkan perubahan kebudayaan

³⁷ Setiadi & Kolip, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya, (Jakarta: Kencana, 2011), 143.

³⁸ William F Ogburn." *Social Change, With Respect to Culture and Orginal Nature*". New York: Viking, 1950.

³⁹ William F Ogburn." *Social Change, With Respect to Culture and Orginal Nature*". New York: Viking, 1950.

imaterial berjalan sangat lambat dan tidak mampu untuk mengikuti perubahan kebudayaan materil. Ketika keadaan ini terjadi di kehidupan masyarakat, maka masyarakat sedang mengalami *cultural lag*.⁴⁰ Menurut Ogburn ada 2 jenis penyesuaian diri pertama, penyesuaian dengan berbagai kebudayaan, kedua penyesuaian antara kebudayaan dan manusia.⁴¹

Ketertinggalan budaya menurut Ogburn bisa disebabkan oleh faktor 1) kebiasaan, kekaguman dengan masa lampu dan kegunaan kebudayaan lama. 2) adanya kelas tertentu dalam masyarakat. Selain itu ketertinggalan budaya non materil juga disebabkan beberapa faktor 1) hubungan kebudayaan adaptif dengan kebudayaan materil tidak erat dibandingkan dengan kebudayaan non materil. 2) kuatnya nilai-nilai kelompok yang dianut.⁴² Akumulasi ketertinggalan akan terjadi bersamaan dengan ketidak serasian dalam masyarakat yang disebabkan oleh:

- a. Ketertinggalan mengakibatkan ketidak serasian yang diikuti dengan terjadinya perubahan pada kebudayaan materil.
- b. Perubahan pada kebudayaan materil berlangsung secara cepat sekali.

⁴⁰ Antonius, dkk. "Cultural Lag dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Online dengan Sistem Zonasi tahun 2018 di sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sukoharjo". Vol. 3 No. 1 2019. 7

⁴¹ Laure, Prespektif Tentang Perubahan Sosial, 209

⁴² Soerjono Soekanto, W.F.Ogburn Ketertinggalan Kebudayaan, (Jakarta: Rajawali, 1986), 32-33

Perubahan teknologi akan sangat cepat dibandingkan dengan perubahan budaya, pemikiran, kepercayaan, norma dan nilai yang menjadi alat untuk mengatur kehidupan manusia. Menurutnya teknologi dapat mengubah masyarakat melalui 5 proses sebagai berikut:

- a. Penciptaan, ialah proses menggabungkan unsur dan bahan untuk mencipta sesuatu yang baru. Contohnya komputer, kapitalisme, dan birokrasi.
- b. Penemuan, ialah inovasi dapat memberikan dampak signifikan bagi sejarah manusia seringkali lahir dari penemuan-penemuan yang tidak terduga.
- c. Difusi, menyebarkan ide kewarganegaraan mengubah struktur politik di seluruh dunia.
- d. Akumulasi, banyaknya faktor baru yang ditambah kepada sesuatu kebudayaan dibandingkan dengan unsur- unsur lama yang hilang.
- e. Penyesuaian, penemuan bidang ekonomi akan mempengaruhi pemerintah untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan yang dihadapkan pada perubahan ekonomi.

Menurut Ogburn pertumbuhan kebudayaan materil berlangsung sangat cepat. Jika proses akumulasi pada kebudayaan materil terus berlangsung dan juga terus berubah, maka ketertinggalan kebudayaan juga bertambah besar dibandingkan dengan keadaannya pada masa lalu. Dengan demikian diperlukan kegiatan untuk mempercepat proses penyesuaiannya. Akan tetapi, perubahan sosial bukan hanya disebabkan penemuan dan

kemajuan teknologi tapi dapat juga dikarenakan atas gejala maupun fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat.⁴³

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ialah penelitian yang dilaksanakan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.⁴⁴ Penelitian ini digunakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁴⁵ Sedangkan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sesuatu hal dengan apa adanya.⁴⁶ Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan perubahan pola pikir yang terjadi pada masyarakat sekolah SMKN 1 Tembilahan setelah adanya berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan.

⁴³ Soerjono Soekanto. 55

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 234.

⁴⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 11.

⁴⁶ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian* (Jakarta: STIA-LAN Press, 2004),

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tembilahan yang beralamat di Jl. Baharuddin Yusuf, Sungai Beringin, Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah orang atau sesuatu yang akan memberikan informasi terkait yang akan diteliti. Objek adalah suatu masalah yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian.⁴⁷ Yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah warga sekolah SMK Negeri 1 Tembilahan yaitu kepala perpustakaan, staf perpustakaan, guru dan siswa. Objek penelitian ini ialah perpustakaan dan perubahan pola pikir warga sekolahnya.

4. Pemilihan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik pengambilan sample dan sumber data berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau dengan kata lain pengambilan sampel berdasarkan kebutuhan penelitian. Penentu informan yang akan dipilih dengan kategori sebagai berikut:

- a. Subjek yang sudah cukup lama berada dalam lokasi yang di teliti.
- b. Subjek yang aktif dalam lingkungan ataupun kegiatan yang akan di teliti.

⁴⁷ Fitrah, L. *Metodologi Penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus*. (jawa barat: jejak 2017)

- c. Subjek yang memiliki waktu maupun kesempatan untuk di wawancarai. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala perpustakaan, staf perpustakaan, guru dan siswa.

INFORMAN PENELITIAN			
No	Nama Samaran	Jabatan	Gender
1	ER	Kepala Perpustakaan	Perempuan
2	AK	Staf Perpustakaan	Laki-laki
3	ML	Staf Perpustakaan	Perempuan
4	IS	Staf Perpustakaan	Laki-laki
5	YL	Guru Bahasa Inggris	Perempuan
6	NN	Guru Seni	Perempuan
7	AH	Guru Bahasa	Laki-laki
8	Af	Guru PPKN	Laki-laki
9	AD	Guru MTK	Laki-laki
10	SS	Siswa	Perempuan
11	EV	Siswa	Perempuan
12	MM	Siswa	Perempuan

Tabel 1 Informan Penelitian

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono pengumpulan data dengan menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Sumber sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu observasi, dokumentasi dan literatur yang memiliki topik bahasan sama.⁴⁸

a. Observasi

Observasi merupakan mengamati objek penelitian secara langsung untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam pengumpulan data untuk penelitian.⁴⁹ Penulis melakukan observasi secara langsung dengan mengunjungi Perpustakaan SMKN 1 Tembilahan Riau. Observasi yang dilakukan ialah dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan dan aktivitas yang terjadi di perpustakaan tersebut. Penulis juga melakukan obrolan dan merekam obrolan dan kegiatan yang terjadi pada saat melakukan observasi. Observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penulis untuk mengamati kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan perpustakaan SMKN 1 Tembilahan Riau, perubahan pola pikir yang terjadi dan dampak yang diberikan kepada warga sekolah dan perpustakaan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pembicaraan yang dilakukan pewawancara dengan subjek penelitiannya guna mendapatkan informasi.⁵⁰ Dalam

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, 308.

⁴⁹ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta 2010).

⁵⁰ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010).

melakukan wawancara peneliti harus membawa instrumen penelitian sebagai pedoman untuk melakukan wawancara, dan juga alat bantu demi mempermudah pelaksanaan wawancara.⁵¹ Wawancara digunakan untuk teknik pengambilan data jika peneliti akan melakukan studi pendahuluan sehingga menemukan masalah yang diteliti dan menggali informasi yang dalam menjumpai masalah yang diteliti dari responden.⁵² Wawancara yang dilakukan peneliti ialah wawancara semi terstruktur yaitu ketika sedang melakukan wawancara lebih bebas sehingga permasalahan dapat ditemukan lebih terbuka dan penulis lebih bebas mengajukan pertanyaan tambahan untuk mendapatkan jawaban yang tepat. Penulis juga menggunakan *handphone* sebagai alat perekam ketika melakukan wawancara sehingga informasi yang dianggap masih kurang dapat didengarkan lagi sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data tambahan yang diperlukan dalam penulisan. Menurut Sugiyono hasil penelitian dari observasi dan wawancara dianggap valid di dukung dengan adanya bukti-bukti seperti sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.⁵³ Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah mendapatkan foto-foto yang menunjang

⁵¹ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta 2010).

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 222.

⁵³ *Ibid*, 240.

dari jawaban wawancara yang dilakukan peneliti. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi ketika peneliti melakukan pengolahan data yang diberikan informan. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sejarah SMKN 1 Tembilahan Riau
- 2) Visi dan misi SMKN 1 Tembilahan Riau
- 3) Sejarah Perpustakaan SMKN 1 Tembilahan Riau
- 4) Visi dan misi Perpustakaan SMKN 1 Tembilahan Riau
- 5) Koleksi Perpustakaan SMKN 1 Tembilahan Riau
- 6) Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMKN 1 Tembilahan Riau
- 7) Tata tertib Perpustakaan SMKN 1 Tembilahan Riau
- 8) Layanan Perpustakaan SMKN 1 Tembilahan Riau
- 9) Kegiatan Perpustakaan SMKN 1 Tembilahan Riau
- 10) Aktivitas warga sekolah di Perpustakaan SMKN 1 Tembilahan Riau

6. Uji Validitas Data

Menurut Sugiyono uji keabsahan data dapat dilakukan dengan validitas dan reabilitas. Validitas merupakan ketepatan data dalam laporan peneliti dengan data yang sebenarnya ada pada objek penelitian. Dengan begitu data yang valid adalah data yang sama antara data yang dilaporkan dengan data yang aslinya.⁵⁴ Untuk melakukan pengujian data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma,

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif ..., 345.

triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁵ Triangulasi data dilakukan dengan 3 cara yaitu triangulasi sumber, teknik pengumpulan dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas informasi yang dicoba dengan metode mengecek informasi yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber terdiri dari, Kepala Perpustakaan dan tenaga pengelola Perpustakaan Tengku Sulung SMKN 1 Tembilahan, Guru, dan siswa SMKN 1 Tembilahan. Penulis melakukan pengecekan data yang diperoleh sehingga dapat dideskripsikan lalu dikategorikan pendapat yang sama dan pendapat yang berbeda sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh penulis.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan

Pengumpulan data selain dengan wawancara peneliti juga melakukan pengumpulan informasi dengan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat informasi yang diperoleh sudah valid atau belum. Penulis melakukan pengecekan data yang diperoleh dengan informan lain apakah data diperoleh sesuai atau tidak.

⁵⁵ Ibid

c. Triangulasi Waktu

Merupakan metode validitasi yang dilakukan wawancara, observasi, maupun dokumentasi dalam waktu yang berbeda. Ini dilakukan untuk memastikan kevalidan data ataupun memperkuat data yang ada. Penulis melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi diwaktuberbeda dikarenakan waktu dan situasi dapat mempengaruhi informasi yang didapatkan jika data yang ditemukan berbeda maka penulis akan melakukan pengecekan informasi sampai menemukan kepastian datanya.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengklasifikasikan berdasarkan kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis sesuai data yang didapat selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai. Proses analisis data kualitatif pada penelitian ini melalui beberapa langkah diantaranya:⁵⁷

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 22-23.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data mentah yang ditemukan peneliti di lapangan. Reduksi data akan terus dilakukan hingga peneliti mendapatkan data yang diinginkan. Proses inilah peneliti akan memfilter data-data yang didapat yang akan ditampilkan.

b. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan tahapan setelah peneliti memfilter data yang ada dan di deskripsikan sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data kualitatif kebanyakan digunakan dalam bentuk teks naratif, yang akan melakukan sintesis dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Bentuk penyajiannya akan berbentuk parsial etnografi, penyajian data yang hanya menyimpulkan inti dari jawaban responden.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mencatat pola-pola dan tema-tema yang sama, lalu diklasifikasikan berdasarkan kesamaannya lalu menghubungkan setiap peristiwa sesuai catatan peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian di tesis ini mengikuti sistematika pembahasan yang terdapat dalam buku pedoman penulisan Thesis Program Pascasarjana UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021, yaitu terdiri dari empat sub bab bahasan. Sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan berisikan bagian-bagian tesis yang akan mengantarkan pembaca pada keseluruhan tesis. Pertama penulisan latar belakang penelitian, kedua rumusan masalah, ketiga tujuan dan kegunaan penelitian, keempat kajian pustaka, kelima kerangka teoritis, keenam metode penelitian dan ke tujuh sistematika pembahasan. Bab ini berguna untuk menganalisis data yang dijelaskan pada bab pembahasan dan kemudian ditarik kesimpulan pada bab penutup.

BAB II merupakan gambaran umum pada lokasi penelitian yang berisi gambaran-gambaran umum mengenai tempat yang diteliti, meliputi sejarah singkat sekolah, visi sekolah, misi sekolah, moto sekolah, sejarah singkat perpustakaan, visi perpustakaan, misi perpustakaan, struktur perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, koleksi perpustakaan, jam layanan perpustakaan.

BAB III merupakan bab pembahasan inti dari rangkaian tesis ini, yang akan menjawab rumusan masalah yang terdapat pada BAB I.

BAB IV merupakan penutup keseluruhan tesis meliputi kesimpulan hasil penelitian yang memberikan jawaban atas rumusan masalah dari penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Serta saran dan kritik yang bersifat membangun terhadap objek yang telah diteliti dan diakhiri dengan rekomendasi penelitian yang dapat dilanjutkan untuk selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan dari tiga rumusan masalah adalah:

1. Program yang dimiliki perpustakaan SMKN 1 Tembilahan yaitu pengembangan koleksi, pengolahan koleksi, menyelenggarakan peminjaman koleksi, pengembangan gedung perpustakaan, melaksanakan lomba, melakukan promosi perpustakaan, peningkatan kompetensi tenaga perpustakaan, kerjasama antar perpustakaan. Program yang dimiliki perpustakaan SMKN 1 Tembilahan sangat berpengaruh kepada perubahan pola pikir warga sekolahnya. Saat ini program yang ada telah memberikan banyak perubahan pada perpustakaan dan menghasilkan perubahan pola pikir baru untuk warga sekolahnya.
2. Perubahan pola pikir yang terjadi pada warga sekolah di SMK Negeri 1 Tembilahan setelah adanya program yaitu perpustakaan tidak lagi dianggap sebagai tempat penyimpanan buku paket tetapi berubah menjadi perpustakaan tempat berbagai sumber bacaan, perpustakaan tempat yang nyaman untuk pembelajaran, perpustakaan tempat meningkatkan literasi, perpustakaan tempat hiburan, dan perpustakaan tempat multifungsi. Keberhasilan program dalam merubah pola pikir warga sekolah dikarenakan adanya peran para aktor yaitu kepala perpustakaan, staf perpustakaan dan kepala sekolah. Aktor-aktor ini memiliki modal yang

dapat memenangkan pertarungan didalam ranah untuk menciptakan habitus yaitu perubahan pola pikir. Modal yang dimiliki aktor di SMKN 1 Tembilahan ialah modal sosial, modal budaya dan modal simbolik.

3. Dampak dari perubahan pola pikir warga sekolah setelah terlaksananya program perpustakaan ialah, Dampak ke perpustakaan ialah terjadinya penambahan jumlah dan kualitas koleksi dimiliki perpustakaan SMKN 1 Tembilahan, terjadinya peminjaman koleksi yang bervariasi tidak hanya koleksi buku wajib pelajaran tetapi juga fiksi dan non fiksi, terjadinya minat kunjungan yang dilakukan warga sekolah yang dilihat dari banyaknya warga sekolah yang datang ke perpustakaan yang tercatat di buku kunjungan setiap harinya, terjadinya penambahan tenaga perpustakaan yang berkompeten, terjadinya pemanfaatan ruang perpustakaan yang beragam. Dampak ke warga sekolah meningkatkan minat kunjungan ke perpustakaan, meningkatnya minat baca warga sekolah, meningkatkan literasi warga sekolah.

B. SARAN

1. Perpustakaan SMKN 1 Tembilahan bisa lebih kreatif lagi dalam menambah kegiatan yang bertujuan meningkatkan literasi dan minat baca warga sekolahnya.
2. Perpustakaan SMKN 1 Tembilahan harus lebih aktif lagi di sosial media sehingga dengan berbagai kegiatan yang di promosikan terus menerus dapat menginspirasi kepada perpustakaan lain untuk mengembangkan kegiatan di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006)
- Akhyar Yusuf Lubis, *Postmodernisme:Teori dan Metode*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014)
- Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, (Depok: Kencana 2018)
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010)
- Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Grasindo, 2007)
- Fitrah, L. *Metodologi Penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus*. (jawa barat: jejak 2017)
- George Ritzer & Douglas J.Goodman.”*Teori Sosiologi Modern*”. Jakarta: Kencana, 2004.
- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009)
- Muhsin Kalida, *Penguatan Lembaga Perpustakaan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2020)
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Pasal 2
- Pip Jones, dkk,”*Pengantar Teori-teori Sosial: Introducing Social Theory*”. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2016
- Prasetya Irawan, *Logiika dan Prosedur Penelitian* (Jakarta: STIA-LAN Press, 2004)
- Selo Sumardjan, *Social Changes in Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1962)
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta 2010)

- _____. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods) (Bandung: Alfabeta, 2013)
- _____, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Soerjono Soekanto, W.F.Ogburn Ketertinggalan Kebudayaan, (Jakarta: Rajawali, 1986)
- Soetminah & Sri Marnodi, Perpustakaan, Kepustakaan dan Pustakawan, (Yogyakarta: Kanisius, 2002)
- Setiadi & Kolip, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat (1)
- Undang-undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 1 Ayat 1
- Wiji Suwarno, Pengetahuan Dasar Kepustakaan, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)
- William F Ogburn.” *Social Change, With Respect to Culture and Orginal Nature*”. New York: Viking, 1950.
- Yasril Yazid & Nur Alhidayatillah, Dakwah dan Perubahan Sosial, (Depok: Rajawali Pers, 2017)
- JURNAL**
- Afrizal, “Mengenal Koleksi Perpustakaan,” Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Vol 3, No 2, (September 2019) 111-116
- Agus Supriana, “Diklat Kepala Perpustakaan Sekolah Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru sebagai Kepala Perpustakaan Sekolah,” MADIKA Vol 5, No 2 (2019)
- Antonius, dkk. “*Cultural Lag* dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Online dengan Sistem Zonasi tahun 2018 di sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sukoharjo”. Vol. 3 No. 1 2019.

- Aswan Nutsiah, dkk. "Promosi Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan (Studi pada SDN 08 Mandonga Kendari). Universitas Haluoleo (OHO) Kendaari. 1-22.
- Budiharto, dkk. " Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajaran yang Berdampak pada Peningkatan Kualitas Pendidikan". seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 5(1), 2018. 153-166
- Delifa Musa dkk, "Penerapan Aplikasi Slims dalam Pengolahan Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Khairun Ternate," ACTA DIURNA KOMUNIKASI, Vol 2, No 4 (2020)
- Dewa Nyoman Bawa. "Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah dengan Mengoptimalkan Peran Perpustakaan Melalui Program Tali Kasih," MPI: Mimbar pendidikan Indonesia., Vol. 1, No. 2 (September 2020): 157-164
- Eka Fitriyani dan hengky Pramusinto, "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kualitas Pelayanan, dan Kinerja Pustakawan terhadap minat berkunjung masyarakat. economic Education Analysis Journal," vol 7 No 2 (2018). 73-84
- Febriana Murtiningsih & Achmad Fathoni, " Ketersediaan Bahan Pustaka Perpustakaan untuk Mengoptimalkan Minat Baca Siswa," Jurnal BASICEDU., vol 6 No 4 (2022) 6257-6264
- Febrina Dafit & Zaka Hadikusuma Ramadan, " Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar," Jurnal BASICEDU., Vol 4 No 4 (2020) 1429-1437
- Hartono, "Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional," Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016. 208
- Iwin Ardyawin, "Urgensi Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Menyediakan Koleksi yang Berkualitas di Perpustakaan," ADABIYA., Vol 20, No 1 (Februari 2018): 49-59
- Joseph Seyram Agbenyega & Sunanta Klibthong."Re-Imagining Inclusive Research and Practice: A Focus On Bourdieus Concepts Of Habitus, Capital, Doxa and Field". Vol. 6 2015
- Jelamu Ardu Mariud, "Perubahan Sosial," Kajian Analitik: Jurnal Penyuluhan, Vol. 2, No. 2 (September 2006)

- Ketut Artana, "Upaya Mengoptimalkan Peran Perpustakaan Sekolah Melalui Pengelolaan yang Profesional," *ACARYA PUSTAKA* Vol 6 No 1 (Juni 2019) 1-9
- Khairuddin Nenton, "Perubahan Sosial Masyarakat Berbasis Inklusi Sosial Program Layanan Perpustakaan di kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo". Tesis 2021
- Larentius Goa, "Perubahan Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat" *Jurnal SAPA.*, Vol.2 No.2 (November 2017)
- Mangihut Siregar, "Teori Gado-gado Pierre Felix Bourdie," *Animage: Jurnal Studi Kultural*, Vol.1 No. 2 (April 2016)
- Meri Yuliyanti, Dedi Romli Triputra, "Implementasi Gerakan Literasi Pada Sekolah Ramah Anak," Vol 3, No 1 (Agustus 2021):60-69
- Moch Fikriansyah Wicaksono, "Membandingkan Kompetensi Pustakawan Pendidikan dengan Pustakawan Pelatihan di Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan.*, vol 20, No 2 (Oktober 2018): 69-75
- Mulyo Teguh, "Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti," *Prosiding Seminar Nasional 15 maret 2018*
- Nanang Krisdinanto, "Pierre Bourdie, Sang Juru Damai," *Kanal: .* Vol 2. No 2 (Maret 2014)
- Nur Indah Ariyani & Okta Hadi Nurcahyono, "Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial," *Jurnal Analisa Sosiologi* Vol. 3 No. 1 (2014)
- Nyoman Bayu Permana, dkk. "Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Sastra Mangutama Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bandung," *LIBRIA.*, Vol 8, No 2 (Desember 2016): 171-178
- Putu Ahara Mahoni, "Pengaruh Redesain Tata Ruang Perpustakaan terhadap Minat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Warmadewa," *Prosiding Jurnal Ilmiah D3 Perpustakaan* (2018)
- R. Andi AG, dkk. "Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan Tingkat Sekolah Dasar Desa Iwul Parung," *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran.*, Vol. 4, No. 2a (April 2020): 553-561

Rosman H dkk, “Peningkatan Mutu Perpustakaan SMKN 7 Pekanbaru Melalui Akreditasi,” *Bidik: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2 No 1 (Oktober 2021) 31-37

Tilal Afian & Rizka Donny Agung Saputra, “Inovasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca,” *Jurnal Visionary*, Vol 6 No 1 (April 2021) 6-12

WEB

Indriani. “Kemendikbud: Fungsi Perpustakaan di Sekolah belum Optimal.” <https://www.antaraneews.com/berita/2056426/kemendikbud-fungsi-perpustakaan-di-sekolah-belum-optimal>. Diakses 22 Maret 2021.

_____. “Pengembangan Perpustakaan Masih Terjerat Masalah Klasik.” <https://www.antaraneews.com/berita/2060706/pengembangan-perpustakaan-masih-terjerat-masalah-klasik>. Diakses 18 Maret 2021.

_____. “Perpusnas: Persoalan Utama Literasi Terkait Ketimpangan Rasio Buku.” <https://www.antaraneews.com/berita/2650085/perpusnas-persoalan-utama-literasi-terkait-ketimpangan-rasio-buku>. Diakses 18 Januari 2022

Zulfa Mazidah, “Perubahan Pola Pikir Masyarakat Tentang Urgensi Pendidikan (Studi di Kalangan Keluarga Desa Bukit Sejahtera Musi Banyuasin)” Tesis Program Studi Magister Sosiologi <https://eprints.umm.ac.id/73015/1/TESIS.Pdf.pdf> diakses 24 September 2021



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA